

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif non kasus kausalita yang mana penelitian ini bertujuan untuk menguji suatu variabel terhadap variabel yang lain. Desain penelitian yang akan diteliti berbentuk pengaruh variabel independen dan variabel dependen serta variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Penelitian ini menguji tentang Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Modal Intelektual terhadap Kinerja Pasar dengan Moderasi Kualitas Tata Kelola Perusahaan.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah yang digeneralisasikan, terdiri dari obyek atau subyek dengan kualitas dan karakteristik tertentu dan peneliti menerapkannya untuk penelitian dan menarik kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan jasa yang terdaftar dalam penilaian *Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)* tahun 2016–2019.

Sampel adalah bagian ukuran dan karakteristik populasi. Sampel yang diambil sudah *representative* dan dapat diterapkan pada populasi, karena sampel harus benar-benar mewakili (*representative*). Menurut Kuncoro (2009), sampel adalah suatu himpunan bagian dari unit populasi.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu sampel ditarik berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan jasa yang terdaftar dalam penilaian dan pemeringkatan pada periode tahun 2016–2019 yang dilakukan oleh *Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG).
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *Indonesia Capital Market Directory* tahun 2016-2019.
3. Perusahaan jasa yang mengungkapkan tanggung jawab sosial selama tahun 2016-2019.
4. Perusahaan memiliki data lengkap terkait dengan variabel penelitian.

3.3 Variabel, Operasional, dan Pengukuran

3.3.1 Variabel Independen

3.3.1.1 *Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*

Penelitian ini menggunakan metode *interpretative* untuk menganalisis tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan tahunan. Analisis isi yang digunakan mengacu pada item yang dikembangkan oleh GRI 4.0 yang terdiri dari 91 indikator yang terbagi dalam enam dimensi yaitu ekonomi yang terdiri dari 9 item, lingkungan yang terdiri dari 34 item, ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja yang terdiri dari 16 item, hak asasi manusia yang terdiri dari 12 item, masyarakat yang terdiri dari 11 item, dan tanggung jawab produk yang terdiri dari 9 item. Dalam mengukur pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dilakukan dengan pemberian skor 0 untuk item yang tidak diungkapkan dan skor 1 untuk item yang diungkapkan perusahaan. Jika pengungkapan dilakukan secara penuh oleh perusahaan maka nilai maksimal yang dicapai adalah 91 item. Rumus penghitungan *disclosure index* adalah sebagai berikut:

$$CSRDI = \frac{\sum X_{ij}}{\sum N_{ij}}$$

Keterangan :

CSRDI : Corporate Social Responsibility Disclosure Index
perusahaan

ΣX_{ij} : Jumlah pengungkapan CSR perusahaan

ΣN_{ij} : Jumlah item untuk perusahaan sebesar 91 indikator

3.3.1.2 *Modal Intelektual*

Modal intelektual (X_2) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kinerja modal intelektual yang diperoleh atas pengelolaan modal intelektual dan diukur berdasarkan *value added*. sampai saat ini pengukuran modal intelektual masih terus berkembang sehingga belum adanya standar khusus bagi pengukuran ini. Public (1998; 1999; 2000; 2003) tidak mengukur secara langsung modal intelektual perusahaan, tetapi mengajukan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan (*Value Added intellectual coefficient* – VAICTM). Komponen utama dari VAICTM dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu *physical capital* (VACA), *human capital* (VAHU), dan *structural capital* (STVA). Perhitungan VAICTM dapat dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu:

1. Menghitung *value added* (VA)

$$VA = OUT - IN$$

2. Menghitung *value added capial employed* (VACA)

$$VACA = VA / CE$$

3. Menghitung *value added human capital* (VAHU)

$$VAHU = VA / HC$$

4. Menghitung *structural capital value added* (STVA)

$$STVA = SC / VA$$

5. Menghitung *value added intellectual coefficient* (VAICTM)

VAICTM mewakili kemampuan intelektual organisasi. VAICTM juga bisa dianggap sebagai BPI (*Business Performance Indicator*). Indikator VAICTM diperoleh dengan rumus berikut:

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

Keterangan:

Output (OUT) : Total penjualan dan pendapatan lain.

Input (IN) : Beban dan biaya-biaya (selain beban karyawan).

Capital Employed (CE) : Dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih).

Human Capital (HC) : Beban karyawan.

Structural Capital (SC) : VA – HC.

3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja pasar. salah satu pengukuran kinerja pasar yang banyak digunakan dalam data keuangan perusahaan adalah Tobin's Q.. Rasio Tobin's Q dapat menjelaskan berbagai fenomena dalam kegiatan perusahaan seperti misalnya terjadinya perbedaan *cross sectional* dalam pengambilan keputusan investasi dan diversifikasi (Claessens & Fan, 2003). Brealey dan Myers (1996) menyebutkan bahwa perusahaan dengan nilai Tobin's Q yang tinggi biasanya memiliki *brand image* perusahaan yang sangat kuat, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai Tobin's Q yang rendah umumnya berada pada industri yang mulai mengecil (Natalia et al., 2016). Adapun rumus Tobins'q yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Tobins'q} = \frac{MVE + DEBT}{TA}$$

Keterangan:

MVE : Harga penutupan saham di akhir tahun buku dikalikan dengan banyaknya saham biasa yang beredar.

DEBT : Nilai buku total hutang.

TA : Nilai buku total aktiva.

3.3.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah Kualitas Tata Kelola Perusahaan yang diproksi dengan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI), diukur dengan menggunakan skor penerapan *good corporate governance* yang dipublikasikan oleh *The Indonesia Institute for Corporate Governance* (IICG) dengan sistem penilaian dan pemeringkatan berdasarkan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI). Skor CGPI ini menggunakan skala rasio yang menunjukkan tingkat atau level keterpercayaan perusahaan yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1 Skala Pengukuran CGPI

Level Terpercaya	Skor
Cukup Terpercaya	55 – 69
Terpercaya	70 – 84
Sangat Terpercaya	85 – 100

Sumber: *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG)

3.4 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder berupa data *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang dipublikasikan oleh majalah SWA dan laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *Indonesia Capital Market Directory* tahun 2016-2019.

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi. Uji statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini

bertujuan untuk menggambarkan secara ringkas variabel-variabel penelitian dalam bentuk analisis angka.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu uji asumsi klasik melalui empat tahap yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Model asumsi klasik yang baik apabila memenuhi pengujian sebagai berikut :

3.5.2.1 Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi dikatakan baik apabila memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

3.5.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini diuji dengan *scatterplots*. Data tidak mengalami heteroskedastisitas apabila dalam gambar *scatter plot* titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka nol dan tidak membentuk pola tertentu yang teratur.

3.5.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kemiripan antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kemiripan yang tinggi antar variabel bebas. Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Model regresi dikatakan tidak memiliki gejala multikolinearitas apabila nilai $VIF \leq 10$ dan nilai $tolerance \geq 0,10$.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mendeteksi autokorelasi dalam model regresi antara variabel residual pada periode t dengan residual periode t-1 saling berkorelasi atau tidak. Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak saling berkorelasi.

3.5.3 Pengujian Hipotesis

3.5.3.1 Regresi Moderated Regression Analysis

Pengujian hipotesis untuk menganalisis pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (X_1), Modal Intelektual (X_2) sebagai variabel independen, Kualitas Tata Kelola Perusahaan sebagai variabel moderasi (Z) dan Kinerja Pasar sebagai variabel dependen (Y), dengan menggunakan persamaan *Moderated Regression Analysis* untuk menganalisis dua variabel independen dan variabel moderasi yang memperkuat atau memperlemah terhadap variabel dependen. Model ini dipilih karena penelitian dirancang untuk menentukan variabel independen yang mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen, dan variabel moderasi yang akan memperkuat atau memperlemah antara variabel independen dan variabel dependen. Pada penelitian ini, data diolah menggunakan *software computer* yaitu SPSS.

Analisa data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda yaitu bertujuan untuk menguji dan menganalisis secara parsial pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Modal Intelektual terhadap Kinerja Pasar pada perusahaan jasa yang terdaftar dalam penilaian IICG. Model regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_1.Z + \beta_4.X_2.Z + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Kinerja Pasar

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$: Koefisien arah regresi
 X_1 : Tanggung Jawab Sosial
 X_2 : Modal Intelektual
 Z : Tata Kelola Persahaan
 ϵ : Error

3.5.3.2 Uji-t (*Uji Parsial*)

Uji-t digunakan untuk menunjukkan besar pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Uji hipotesis ini membandingkan signifikansi t hitung, dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika t hitung $< 0,05$ maka H_a diterima

Jika t hitung $> 0,05$ maka H_a ditolak

Formula uji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. $H_0 : \beta_1 = 0$ tidak terdapat pengaruh X_1 terhadap Y

$H_a : \beta_1 \neq 0$ terdapat pengaruh X_1 terhadap Y

b. $H_0 : \beta_2 = 0$ tidak terdapat pengaruh X_2 terhadap Y

$H_a : \beta_2 \neq 0$ terdapat pengaruh X_2 terhadap Y

c. $H_0 : \beta_3 = 0$, Z tidak memoderasi pengaruh X_1 terhadap Y

$H_a : \beta_3 \neq 0$, Z memoderasi pengaruh X_1 terhadap Y

d. $H_0 : \beta_3 = 0$, Z tidak memoderasi pengaruh X_2 terhadap Y

$H_a : \beta_3 \neq 0$, Z memoderasi pengaruh X_2 terhadap Y

3.5.3.3 Uji Koefisien D eterminasi (R^2)

Uji adjusted R^2 digunakan untuk mengetahui besarnya variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen, dan sisanya yang tidak dapat dijelaskan, merupakan bagian variasi dari variabel lain yang tidak termasuk dalam model. Menurut Ghozali (2011) adjusted R^2 merupakan ukuran yang baik dalam hal pengujian kemampuan menjelaskan variabel-variabel tambahan secara teoritis dapat dimasukkan kedalam model.

Koefisien determinasi (R^2) dinyatakan dalam persentase yang nilainya berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Kriteria penelitian R^2 adalah jika nilai R^2 kecil, maka kemampuan variabel-variabel dependen sangat terbatas, dan jika nilai adjusted R^2 mendekati 1, maka kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.